

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Autis berasal dari kata auto yang berarti sendiri. Penyandang autisme seakan-akan hidup di dunianya seniri, istilah sutisme baru diperkenalkan sejak tahun 1943 oleh Leo Kanner, sekalipun kelainan ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Dahulu utisme merupakan kelainan seumur hidup, tetapi dengan adanya perkembangan pola penanganan terhadap anak autisme yang semakin terpadu pendapat di atas tidak berlaku lagi. Sekarang model-model pembelajaran atau mtode yang digunakan untuk menangani anak-anak autisme semakin berkembang, didukung tahun demi tahun para ahli semakin tertarik dengan permasalahan ini walaupun belum memberikan perhatian secara penuh seperti pada kasus-kasus anak beerkebutuhan khusus lainnya.

Autis adalah gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya mulai nampak sebelum anak berusia 3 tahun, bahkan pada autistic infantile gejalanya sudah ada sejak lahir. Prevalensi autis di dunia mencapai 10-20 kasus per 10.000 anak atau 0,15-0,20%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Center for Disease Control and Prevention (CDC) di Amerika Serikat terjadi peningkatan dari tahun 2002-2008 yaitu sebesar 78% , tahun 2006-2008 yaitu sebesar 23% dan bulan Maret 2013 terjadi peningkatan menjadi 1:50. Jumlah penyandang autis di Indonesia mencapai 150.000-200.000 anak dan jumlah penyandang autis laki-

laki lebih banyak empat kali lebih besar dari pada anak perempuan (Kusumayanti, 2011; Pratiwi, 2013; Mujiyanti, 2011).

Anak berkebutuhan khusus atau anak yang kurang normal memiliki karakteristik khusus dan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Tipe anak berkebutuhan khusus bermacam-macam penyakit gangguan jiwa yang sesuai dengan diri anak-anak lainnya yang mengalami hambatan kurang baik yang telah ada sejak lahir, karena kegagalan atau kecelakaan pada masa tumbuh-kembangnya pada anak tersebut.yang perlu diperhatikan adalah bagaimana orang tua dapat mengenali gejala-gejala kelainan yang terdapat pada anak berkebutuhan khusus sejak dini. Adapun penanganan yang bisa dilakukan adalah dengan melukukan terapi ABA (*Applied analysis Behaviour*)

ABA (Applied Analysis Behaviour) adalah terapi yang didasarkan pada ilmu belajar dan perilaku. Anlisis perilaku dapat membantu anak untuk dapat memahami perilaku dalam bekerja, perilaku dipengaruhi oleh lingkungan, dan juga bagaimana pembelajaran terjadi. Terapi ABA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membantu anak-anak dengan gangguan spektrum austisme (ASD) atau gangguan perkembangan lainnya. Terapi ini didasarkan pada teori bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan dapat dipelajari melalui sistem penguatan dan konsekuensi.

Program terapi ABA dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi, meningkatkan perhatian, fokus, keterampilan sosial, memori, akademik, dan mengurangi perilaku bermasalah. Cara kerja ABA melibatkan banyak teknik untuk memahami dan mengubah perilaku. ABA adalah perawatan yang fleksibel, seperti; dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang yang unik, disediakan di banyak lokasi berbeda di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, mengajarkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, dapat melibatkan pengajaran satu ke satu atau intruksi kelompok.

Penguatan positif adalah salah satu strategi utama yang digunakan dalam ABA. Ketika suatu perilaku diikuti oleh sesuatu yang dihargai (hadiyah), seseorang lebih mungkin untuk mengulangi perilaku itu. Seiring waktu, ini mendorong perubahan perilaku positif. Antaseden (apa yang terjadi sebelum perilaku terjadi) dan konseuensi (apa yang terjadi setelah perilaku) adalah bagian penting dari program ABA.

Metode terapi *applied behavior analysis* (ABA) merupakan salah satu metode yang dapat menjadi solusi bagi pendidik untuk mengajar pada anak usia dini yang mengalami gangguan autisme. Menurut Smith (Ma'ruf & Maghfiroh, 2019) metode ABA merupakan metode yang mengajarkan komunikasi dan keterampilan pada anak yang mengalami autis, yang mengalami hambatan pada keua fungsi tersebut. Kemudian (Ma'ruf & Maghfiroh, 2019) menjelaskan bahwa metode ini merupakan penerepan prinsip-prinsip teori belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah tingkah laku yang tidak adaptif. Hal

ini sejalan dengan pendapat Handojo (Pratiwi & Ardianingsih, 2017) bahwa metode *applied behavior analysis* merupakan salah satu metode mengajar tanpa kekesaranan.

Karena prinsip-prinsip metode applied behavior analysis penyampainnya dilakukan dengan kehangatan dan kasih sayang yang tulus, untuk menjaga kontak mata yang lama dan konsisten, tegas, tanpa kekerasan dan tanpa marah, prompt dan yang terakhir apresiasi anak dengan imbalan yang efektif sebagai motivasi anak agar selalu bergairah dan juga merupakan salah satu ilmu perilaku terapan untuk mengajarkan dan melatih seseorang agar menguasai berbagai kemampuan yang sesuai dengan standar yang ada di masyarakat.

Sejalan dengan penelitian Hamdiyatur Rohmah, M. Farid dengan judul Pengaruh Applied Behaviour Analysis Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Autis Pada Tahun 2015, T-test paired sample statistic untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil t-test paired sample sebesar $t = -4,753$ $p = 0,018$ ($P < 0,05$). Itu berarti ada peningkatan yang sangat signifikan kemampuan berbahasa anak autis pada ABA (Applied Behaviour Analysis).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan “Applied Behaviour Analysis Pada Anak Autism Di SLB Az-Zakiyah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dari karya ilmiah ini adalah “Bagaimana analisis Asuhan Keperawatan Pada An.M Berkebutuhan Khusus Autisme Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Komunikasi Verbal dan Intervensi *Applied Analysis Behaviour*”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan Pada An.M Berkebutuhan Khusus Autisme Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Komunikasi Verbal Dan Intervensi Applied Behaviour Analysis di SLB Az-Zakiyah Bandung.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis Masalah Keperawatan Berdasarkan Teori dan Konsep Terkait
2. Menganalisis Intervensi Keperawatan berdasarkan penelitian terkait
3. Mengidentifikasi Alternatif Pemecahan Masalah

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini bermanfaat dalam bidang keperawatan, khususnya keperawatan anak yang dapat memberikan suatu informasi mengenai asuhan keperawatan pada anak autism dengan masalah keperawatan gangguan verbal dengan ABA (*Applied Behaviour Analysis*).

1.4.2 Manfaat Praktik

Diharapkan perawat dapat memberikan intervensi keperawatan dengan ABA (*Applied behaviour Analysis*) pada anak berkebutuhan khusus untuk meminimalisir gangguan komunikasi verbaal.